

**HUBUNGAN ANTARA *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TAHUN SEBELUMNYA  
DENGAN *ECONOMIC PERFORMANCE* TAHUN BERJALAN**  
(Studi pada perusahaan tambang yang mengikuti program PROPER dan terdaftar di IDX)

**Treesje Runtu**  
**Princilvanno Andreas Naukoko**  
(Email : v4naukoko@yahoo.com)

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to know is there any significant correlation between last year environmental performance and presents economic performance. This research use 6 companies who are participant of PROPER 2011-2012, and listed in IDX. The methods of this research is using bivariate correlations with significant testing as the hypothesis test. The results of hypothesis testing shows that correlation between last year environmental performance and present economic performance are very weak, positively and not significant.*

***Keywords: PROPER, environmental performance, economic performance***

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi Negara tersebut. Dampak positif yang bisa diperoleh adalah berkurangnya pengangguran karena semakin banyak lapangan kerja yang menyerap angkatan kerja, meningkatnya pendapatan perkapita, meningkatnya kegiatan perekonomian baik kegiatan ekspor maupun impor. Dampak negatif yang sering kali terjadi akibat meningkatnya pertumbuhan ekonomi adalah pencemaran lingkungan sebagai akibat dari semakin berkembangnya kegiatan industri di setiap Negara. Meningkatnya kegiatan industri akan meningkatkan kegiatan perekonomian dengan demikian peningkatan pertumbuhan ekonomi, di sisi lain industri juga merupakan penyebab pencemaran lingkungan yang bisa menyebabkan bencana alam, perubahan iklim dan permasalahan lingkungan lainnya.

Perusahaan dalam kegiatannya akan berusaha memberikan keuntungan bagi pemilik modal sehingga membuat perusahaan akan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat yang mana bisa mengakibatkan kerusakan lingkungan alam. Disisi lain perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan juga bagi masyarakat. Keuntungan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat antara lain menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang konsumsi, memberikan pendapatan bagi masyarakat (karyawan) serta pendapatan daerah dan Negara, dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan perusahaan selain memberikan keuntungan kepada masyarakat, diharapkan juga perusahaan memberikan pertanggungjawaban sosial termasuk aspek lingkungan hidup dimana perusahaan tersebut berada. Hal ini membuat perusahaan mulai banyak memperhitungkan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan *environmental performance/environmental disclosure* sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan meningkatkan sustainabilitas perusahaan (Titisari, 2012).

Penelitian-penelitian mengenai hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance* telah banyak dilakukan baik oleh peneliti dalam maupun luar negeri. Kartika dan Khara (2009) yang melakukan pengujian atas pengaruh *environmental performance*

terhadap *economic performance*, menemukan adanya pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi tahun berjalan dan tidak ada pengaruh dari pada kinerja ekonomi tahun sebelumnya. Al-Tuwaijri et al. (2004) menemukan adanya hubungan positif antara *economic performance* dan *environmental performance*. Sedangkan Sarumpaet (2005) memberikan bukti empiris bahwa tidak ada hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance* perusahaan.

Bervariasinya hasil penelitian sebelumnya dari hubungan maupun pengaruh antara *environmental performance* dan *economic performance* menjadi landasan yang cukup menarik untuk mengangkat kembali masalah akan hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance*. Dalam penelitian kali ini, akan berfokus pada 10 perusahaan tambang yang terdaftar dalam *Indonesian Domestic Exchange* (IDX) pada tahun 2013 dan ikut berpartisipasi dalam program PROPER 2011-2012.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan yang signifikan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam IDX dan mengikuti program PROPER 2011-2012?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris akan hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan pada perusahaan tambang yang terdaftar dalam IDX dan mengikuti program PROPER 2011-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali mengenai hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan agar supaya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang mau untuk mengangkat masalah mengenai hubungan dan pengaruh dari *environmental performance* dengan *economic performance*.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga menyangkut bagaimana mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada (Januarti dan Apriyanti, 2006). Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Anggraini, 2006).

Komar dalam Handayani (2010) mengemukakan, Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (*Social Responsibility Accounting*) adalah proses seleksi variable-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan

memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.

Pada dasarnya pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi yang berkaitan dengan tanggungjawabnya dalam menjaga lingkungan sosial maupun alam dimana organisasi tersebut berada. Pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat diukur dengan informasi yang dihasilkan melalui akuntansi pertanggungjawaban sosial.

## **2.2. Environmental Accounting**

Akuntansi lingkungan hidup (*Environmental Accounting*) dalam *Environmental Accounting Guidelines* (EAG, 2005) didefinisikan sebagai berikut.

*Environmental accounting, as defined in these guidelines, aims at achieving sustainable development, maintaining a favorable relationship with the community, and pursuing effective and efficient environmental conservation activities. These accounting procedures allow a company to identify the cost of environmental conservation during the normal course of business, identify benefit gained from such activities, provide the best possible means of quantitative measurement (in monetary value or physical units) and support the communication of its results.*

Akuntansi lingkungan, sebagaimana didefinisikan dalam pedoman ini, bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, mempertahankan hubungan yang menguntungkan dengan masyarakat, dan mengejar efektif dan efisien kegiatan konservasi lingkungan. Prosedur akuntansi ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya konservasi lingkungan selama kegiatan usahanya, mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut, memberikan kemungkinan cara terbaik untuk pengukuran kuantitatif (dalam nilai moneter atau unit fisik) dan mendukung komunikasi hasil-hasilnya.

Tingginya peran perusahaan dalam menjaga lingkungan tercermin dari tingginya nilai *environmental performance*. Pencatatan akan peran perusahaan dalam menjaga lingkungan dapat diukur dengan *environmental accounting*. Pengalokasian sumber daya ekonomi terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan tempat dia berada diharapkan dapat memberikan *good news* bagi investor dan calon investor.

Perusahaan tambang yang memiliki *environmental performance* yang tinggi pada tahun sebelumnya diharapkan akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan pada tahun berjalan yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan pada tahun berjalan. Adanya peningkatan nilai tambah bagi nilai perusahaan merupakan *economic performance* pada tahun berjalan bagi perusahaan tersebut.

## **2.3. Hipotesis**

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah, “*Environmental performance* tahun sebelumnya memiliki hubungan yang signifikan dengan *economic performance* tahun berjalan”.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil penilaian PROPER untuk mengukur *environmental performance* dari perusahaan. Selain itu digunakan data ROA dari perusahaan untuk mengukur *economic performance* perusahaan. Data yang

digunakan bersifat time series dengan periode tahun 2011-2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh IDX dan Kementerian Lingkungan Hidup.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang ikut dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2011-2012. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *non-probability sampling* dengan dasar pertimbangan adalah perusahaan tambang yang ikut dalam Program PROPER tahun 2011-2012, yang hasil penilaiannya telah dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan laporan keuangannya dipublikasikan dalam IDX. Terdapat 10 perusahaan tambang yang mengikuti program PROPER tahun 2011-2012, tetapi hanya ada 6 perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan dalam IDX pada tahun 2013. Oleh karena itu hanya digunakan 6 perusahaan tambang sebagai sampel dalam penelitian ini guna mendapatkan nilai *economic performance* dari perusahaan tambang tersebut. Ke-enam perusahaan tambang tersebut adalah PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Adaro Indonesia, PT. Berau Coal-Site Binungan, PT. Berau Coal-Site Lati, PT. Berau Coal-Site Sambarata, PT. Bukit Asam, Tbk.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

*Economic performance* merupakan suatu kinerja manajemen dalam menciptakan return tahunan perusahaan. *Economic performance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rasio *Return on Assets* (ROA). *Environmental performance* merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dimana perusahaan itu berada. *Environmental performance* perusahaan diukur dengan prestasi perusahaan dalam program PROPER. Sistem peringkat PROPER diukur dalam lima peringkat warna dan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam.

### 3.4. Metode Analisis Data

Data hasil penilaian PROPER 2011-2012 dan ROA tahun 2012-2013 dari masing-masing perusahaan tambang yang menjadi sampel dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan data panel. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* adalah analisis korelasi ( $r$ ).

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan berlaku sebaliknya. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

0	: Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	: Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	: Korelasi lemah
>0,5 – 0,75	: Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan perbandingan tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika angka signifikansi hasil riset  $< 0,05$   $H_0$  ditolak;  $H_a$  diterima

Jika angka signifikansi hasil riset  $> 0,05$   $H_0$  diterima;  $H_a$  ditolak

Dimana,

$H_0$ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan

$H_a$ : Ada hubungan yang signifikan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif dari peringkat PROPER tahun sebelumnya dengan ROA tahun berjalan dari 6 perusahaan tambang yang ikut dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2011-2012 adalah sebagai berikut.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA tahun berjalan	12	3.40	22.86	14.3058	5.75749
Peringkat PROPER tahun sebelumnya	12	3	5	3.92	.669
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa, dari 6 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, nilai ROA terendah dari perusahaan tambang adalah sebesar 3,40. Sedangkan nilai ROA tertinggi dari perusahaan tambang yang dijadikan sampel adalah sebesar 22,86 dengan nilai rata-rata sebesar 14,305.

Peringkat PROPER yang diraih pada tahun 2011-2012 oleh 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung bervariasi. Peringkat terendah yang diraih oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peringkat biru dengan skor 3. Peringkat tertinggi yang diraih perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peringkat emas dengan skor 5.

Berdasarkan pada pengujian statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa ada variasi dalam data yang digunakan, baik dari nilai ROA yang dihasilkan maupun dari peringkat PROPER yang diraih oleh perusahaan-perusahaan tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Variatifnya data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum hubungan dari *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan dari perusahaan tambang yang mengikuti program PROPER.

#### 4.2. Pembahasan

Hubungan dari *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan dari perusahaan tambang di Indonesia dapat dilihat dari hasil analisis korelasi bivariate berikut.

Correlations

		ROA tahun berjalan	Peringkat Proper tahun sebelumnya
ROA tahun berjalan	Pearson Correlation	1	.236
	Sig. (2-tailed)		.460
	N	12	12
Peringkat Proper tahun sebelumnya	Pearson Correlation	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.460	
	N	12	12

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2014

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, besarnya koefisien korelasi dari hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan adalah sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan adalah sangat lemah dan bersifat positif. Hal ini berarti *environmental performance* tahun sebelumnya dapat saja memberikan pengaruh terhadap *economic performance* tahun berjalan meskipun itu sangatlah lemah. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan bersifat searah. Artinya, jika *environmental performance* tahun sebelumnya mengalami peningkatan maka *economic performance* tahun berjalan juga akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya.

Terlepas dari kuat lemahnya korelasi yang ditunjukkan dalam hasil olahan data, hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Lindrianasari (2007) yang menemukan adanya hubungan yang bersifat positif antara *environmental performance* dengan *economic performance*. Hanya saja, dalam penelitian kali ini, *environmental performance* tahun sebelumnya terbukti mempunyai hubungan yang positif dengan *economic performance* tahun berjalan. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, *environmental performance* dengan *economic performance* memiliki hubungan yang berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Hubungan yang berkelanjutan yang dimaksud adalah, ketika perusahaan memperhatikan tanggungjawabnya terhadap lingkungan baik sosial maupun fisik dimana perusahaan tersebut berada, maka akan memberikan response positif bagi para investor dan calon investor dalam memandang perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program kepedulian lingkungan hidup. Response positif tersebut dapat berupa kepercayaan para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut melalui saham maupun investasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan para investor dalam menanamkan

modal mereka pada perusahaan akan mendorong meningkatnya return nilai perusahaan tersebut yang diwakili oleh *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan memiliki hubungan yang sangat lemah dan bersifat positif. Sedangkan untuk menguji apakah *environmental performance* tahun sebelumnya memiliki hubungan yang signifikan dengan *economic performance* tahun berjalan, maka dapat dilihat pada tingkat signifikansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan adalah sebesar 0,460. Berdasarkan syarat pengujian hipotesis maka diketahui bahwa signifikansi hubungan  $0,460 > 0,050$ , dengan demikian  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan.

Hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan adalah sangat lemah, bersifat positif, namun tidak signifikan. Hal ini tidaklah mengherankan mengapa banyak penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang bervariasi. *Environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan memiliki hubungan yang sangat lemah dan bersifat positif menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bisa ada hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan jika dilihat dari tingkat signifikansinya, hubungan dari kedua variabel tersebut tidaklah signifikan. Hubungan yang tidak signifikan berarti *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan dari perusahaan tambang yang menjadi sampel memang memiliki hubungan walaupun masih sangat lemah, tetapi hubungan tersebut tidaklah signifikan, tidak signifikkannya hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan menjelaskan bahwa kedua variabel tersebut belum tentu memiliki pengaruh. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Sarjono dan Julianita (2011) dalam buku SPSS vs Lisrel, dimana variabel-variabel yang memiliki hubungan belum tentu memiliki pengaruh satu sama lain, dan jika kedua variabel tidak memiliki pengaruh satu sama lain, maka sudah pasti tidak ada hubungan diantara kedua variabel tersebut.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *Environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan pada perusahaan tambang adalah sangat lemah, bersifat positif, namun tidak signifikan.

Hubungan yang sangat lemah menunjukkan akan kurangnya kaitan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan. Kalaupun ada kaitan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan maka hubungan tersebut bersifat positif yang artinya *environmental performance* tahun sebelumnya dapat meningkatkan *economic performance* tahun berjalan demikian sebaliknya.

Tidak signifikkannya hubungan antara *environmental performance* tahun sebelumnya dengan *economic performance* tahun berjalan pada perusahaan tambang yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut belum tentu memiliki pengaruh satu sama lain. Dengan kata lain, *environmental performance* belum bisa ditetapkan sebagai variabel yang memiliki hubungan ataupun pengaruh dengan *economic performance*.

## 5.2. Saran

Bagi perusahaan, *environmental performance* tahun sebelumnya terbukti memiliki hubungan dengan *economic performance* pada perusahaan tambang. Oleh karena itu, saran yang diajukan adalah agar supaya perusahaan tambang tetap memperhatikan *environmental performance*-nya sebagai upaya yang mungkin dapat mendorong return nilai perusahaan atau *economic performance* perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *Environmental performance* dengan *economic performance* masih memiliki hasil yang bervariasi. Penelitian ini masih menggunakan data yang terbatas pada perusahaan tambang yang hasilnya penilaian peringkat PROPERnya telah dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan oleh IDX. Oleh karena itu, saran yang ingin diajukan adalah agar pada penelitian selanjutnya lebih diperluas lagi rentan waktu dan banyaknya data perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr Reni Retno, 2006, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Environmental Accounting Guidelines*, 2005.
- Handayani Ari Retno, 2010, Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Januarti, I dan Aprozanti D, 2005, *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan* . Jurnal MAKSI.
- Jonathan Sarwono, 2006, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Kartika Hendra Titisari, Khara Alviana, 2012, Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI), volume 9, nomor 1, Juni 2012.
- Sarjono Haryadi, dan Julianita Winda. 2011. *SPSS vs LISREL*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.